

EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IA SD ISLAM TERPADU DAARUL MUTTAQIEN SURABAYA

Munawaroh¹, Sri Hartatik², Agus Wahyudi³, Sukron Djazilan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

14130021016@student.unusa.ac.id, [2titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id),

[3aguswahyudi@unusa.ac.id](mailto:aguswahyudi@unusa.ac.id), [4syukrondjazilan@unusa.ac.id](mailto:syukrondjazilan@unusa.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using flashcard media in improving the early reading skills of grade IA students at Daarul Muttaqien Integrated Islamic Elementary School Surabaya. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 grade IA students selected through purposive sampling. The instrument used was an oral reading test administered in both the pretest and posttest, covering five aspects of reading ability: syllable spelling, pronunciation, syllable combination, reading fluency, and vocal clarity. The results showed a significant improvement in students' reading abilities after using flashcard media. The average pretest score of 72.26 increased to 93.06 in the posttest, with an average N-Gain score of 0.729 or 72.9%, categorized as high. These findings indicate that flashcard media is effective for teaching early reading skills in lower elementary grades.

Keywords: Early reading skills, flashcard media, syllabic method, first grade students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas IA yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes lisan membaca, baik *pretest* maupun *posttest*, yang mencakup lima aspek kemampuan membaca: mengeja suku kata, pelafalan, peng gabungan suku kata, kelancaran membaca, serta kejelasan dan kelantangan suara. Data dianalisis menggunakan teknik *N-Gain Score*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media *flashcard*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,26 meningkat menjadi 93,06 pada *posttest*, dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,729 atau

72,9% yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, media *flashcard*, metode silaba, siswa kelas I.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar, khususnya kelas I merupakan fondasi utama dalam membangun literasi dan keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Observasi yang dilakukan di kelas IA SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja suku kata, serta menyusun suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran membaca permulaan saat ini belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Menurut Winarti et al. (2023), membaca permulaan tidak hanya soal mengenal dan mengeja huruf, tetapi juga melibatkan pengembangan fonologis, pengenalan suku kata, serta pemahaman makna dasar teks. Sementara itu, Putri, Wulandari, dan

Napizah (2023) menekankan bahwa literasi membaca adalah kunci utama dalam mengakses seluruh mata pelajaran dasar. Kemendikbudristek (2023) juga mencatat bahwa sekitar 27% siswa kelas I-II SD mengalami keterlambatan dalam literasi awal, yang mencerminkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Sari dan Dwi (2022) menyoroti bahwa rendahnya kesadaran fonologis, kurangnya motivasi belajar, dan metode pembelajaran konvensional merupakan faktor utama kesulitan membaca anak usia dini. Padahal anak usia 6–7 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, dan sangat membutuhkan pendekatan multisensorik visual, kinestetik, dan taktil untuk memperkuat proses belajar. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang melibatkan media visual seperti *flashcard* dan metode silaba menjadi sangat relevan.

Metode silaba, sebagaimana dijelaskan oleh Ihsanah et al. (2023), Taufiq et al. (2024), dan Mulyani (2021), menghadirkan tahapan belajar fonetik yang sistematis, pengenalan huruf, penyusunan suku kata, hingga penyusunan kata dan kalimat sederhana. Era pendekatan ini menggantikan metode mengeja huruf secara berurutan dan terbukti meningkatkan kesadaran fonologis, akurasi pelafalan, serta kemampuan membangun struktur kata secara lebih efisien.

Sebagai pelengkap, media flashcard memberikan dimensi visual yang kuat untuk mendukung proses belajar. Menurut Fitriani (2022), Ma'rufah et al. (2022), dan Arsyad (2022), flashcard merupakan media visual yang efektif, motivatif, dan mudah digunakan, mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan daya ingat terhadap huruf, suku kata, atau kosakata.

Integrasi metode silaba dengan media flashcard menciptakan sinergi antara aspek fonetik dan visual. Wati et al. (2023) dan Ihsanah et al. (2023) mengonfirmasi bahwa kombinasi ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa,

seperti pengenalan suku kata, pelafalan, serta pembentukan kosakata dasar. Studi sebelumnya oleh Nurani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan retensi siswa terhadap bunyi bahasa serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji efektivitas penerapan media flashcard berbantuan metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya. Fokus penelitian mencakup dua pertanyaan utama; pertama, bagaimana efektivitas metode silaba berbantuan flashcard terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa? Kedua, aspek-aspek kemampuan membaca apa saja yang mengalami peningkatan setelah intervensi, seperti pengejaan suku kata, pelafalan, penggabungan suku kata, kelancaran membaca, serta kejelasan dan kelantangan suara?

Tujuan penelitian adalah pertama, menguji efektivitas penerapan metode silaba berbantuan flashcard dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa kelas I; dan kedua, mengidentifikasi aspek-aspek spesifik keterampilan membaca yang mengalami peningkatan setelah intervensi.

Manfaat penelitian ini memiliki beberapa dimensi. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran membaca yang efektif dan sesuai karakteristik siswa. Bagi siswa, intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, kepercayaan diri, serta minat belajar mereka. Bagi peneliti dan pengembang media, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penerapan teori belajar kognitif dan behavioristik dalam proses literasi awal menggunakan media visual.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, secara khusus prakteksperimental menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan ini diambil karena fokus penelitian pada pengukuran perubahan numerik terhadap kemampuan membaca sebelum dan

sesudah perlakuan (Sugiyono, 2022). Rancangan ini hanya melibatkan satu kelompok sampel, dengan pengukuran pretest (O_1), perlakuan intervensi (X), dan pengukuran posttest (O_2) sebagai berikut: $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$.

Perbedaan antara skor pretest dan posttest ($O_2 - O_1$) mencerminkan efek dari penerapan metode silaba dengan media flashcard. Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya, selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya April hingga Mei 2025. Lokasi dipilih karena observasi awal menunjukkan bahwa 30 siswa kelas IA masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam membaca permulaan. Populasi terdiri dari seluruh 30 siswa kelas IA SD tersebut. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria siswa yang menunjukkan kesulitan membaca permulaan, keragaman kemampuan yang mencerminkan populasi, serta persetujuan guru untuk kolaborasi penelitian.

Instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes lisan kemampuan

membaca yang terdiri atas pretest dan posttest. Instrumen ini menilai lima aspek yaitu pengejaan suku kata, pelafalan, penggabungan suku kata, kelancaran membaca, serta kejelasan dan kelantangan suara. Setiap aspek diberi nilai bobot 20, sehingga skor total maksimal mencapai 100 (Zianatul Lailah, 2021). Selain itu, dilakukan validasi RPP dan media flashcard melalui lembar validasi ahli untuk memastikan kesesuaian rencana pengajaran dan media visual yang digunakan.

Adapun prosedur penelitian melalui beberapa tahapan yang meliputi; pertama, persiapan instrumen tes, media flashcard, dan persiapan administrasi. Kedua, pra-tes (pretest) dengan melakukan pengukuran awal kemampuan membaca siswa sebelum intervensi. Ketiga, pelaksanaan Perlakuan (treatment) yakni penerapan metode silaba dengan flashcard selama beberapa pertemuan, sambil mengamati keterlibatan siswa. Keempat, paska-tes (posttest) dengan melakukan pengukuran setelah perlakuan untuk melihat perkembangan kemampuan membaca. Kelima, analisis data yakni

menghitung selisih skor pretest dan posttest, serta N-Gain sebagai ukuran efektivitas. Keenam, perbaikan & Refleksi berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, jika diperlukan. Ketujuh, Pelaporan & Kesimpulan yakni menyusun hasil temuan dan analisis efektivitas intervensi.

Teknik analisis data diukur menggunakan N-Gain Score, yaitu peningkatan yang dinormalisasi antara skor pretest dan posttest. Rumusnya adalah:

Gambar 3.1 Rumus Menghitung N-Gain

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Interpretasi N-Gain:

1. **$g \geq 0,7$** : kategori tinggi (sangat efektif)
2. **$0,3 \leq g < 0,7$** : kategori sedang (cukup efektif)
3. **$g < 0,3$** : kategori rendah (kurang efektif)

Hasil N-Gain dianalisis untuk menilai sejauh mana intervensi meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan awal antar individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode silaba berbantu media *flashcard*.

Table 4.1 Hasil Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain

Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain Score (%)
AD	75	95	80
AF	60	95	87,5
AL	75	90	60
AV	60	95	87,5
AN	60	90	75
AP	80	90	50
AR	80	95	75
AS	75	95	80
AY	75	95	80
BI	60	90	75
BR	60	95	87,5
CI	75	95	80
CT	80	90	50
DS	80	95	75
FH	75	95	80
FD	75	90	60
GB	75	95	80
ID	75	95	80
IK	75	95	80
IQ	75	95	80
LA	80	90	50
LN	60	95	87,5
MD	60	90	75
MS	80	90	50
ND	80	90	50
RA	60	95	87,5
RE	75	95	80
SK	75	90	60
UL	75	90	60
ZM	75	95	80
72,25		93,06	72,98

Rata-rata skor pretest adalah 72,26, meningkat menjadi 93,06 pada posttest. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran. N-Gain Score rata-ratanya sebesar 0,729 (72,98 %), yang menurut interpretasi Putra (2022) termasuk dalam kategori tinggi. Tabel 4.1 menampilkan nilai individu, dengan 8 siswa mencapai N-Gain tertinggi (87,5 %), sementara beberapa siswa lainnya memperoleh nilai terendah 50 %, namun tetap mencerminkan peningkatan. Artinya, penggunaan media *flashcard* tergolong efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.

Tabel 4.2 Rata-rata Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain

No	Keterangan	Nilai Rata-rata
1	Nilai Pretest	72,26
2	Nilai Posttest	93,06
3	N-Gain Score (Desimal)	0,729
4	N-Gain Score (%)	72,94%

Berdasarkan 30 siswa, sebanyak 25 siswa (83%) menunjukkan peningkatan dengan kategori tinggi, sedangkan 5 siswa (17%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa dengan peningkatan kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa, mayoritas

siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah pembelajaran dengan media *flashcard*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Meskipun peningkatan tersebut tidak selalu signifikan secara statistik dalam arti formal, namun secara praktis menunjukkan efektivitas perlakuan. Media *flashcard* mampu menarik perhatian siswa, memperkuat daya ingat visual, dan mendukung proses fonologis melalui metode silaba secara bertahap dan menyenangkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2023), yang menyatakan bahwa media *flashcard* sebagai media visual interaktif mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. *Flashcard* mampu memfasilitasi pemahaman kata secara lebih cepat karena menyajikan informasi dalam bentuk visual yang konkret dan berwarna. Hal ini mendukung gaya belajar siswa pada usia dini yang lebih

mudah memahami informasi melalui gambar dan simbol visual.

Pembelajaran dengan media *flashcard* sejalan dengan teori belajar kognitif, siswa akan lebih mudah menyerap informasi apabila materi yang disampaikan disertai dengan stimulus visual. Dalam konteks pembelajaran membaca, penggunaan *flashcard* membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan kosakata baru secara bertahap, sistematis, dan menyenangkan. Hal ini menciptakan proses belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik bagi siswa, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Upaya meningkatkan efektivitas media *flashcard* dalam penelitian ini dilakukan melalui desain media yang menarik dan mudah dipahami, penggunaan metode silaba secara bertahap, serta perlibatan siswa dalam aktivitas interaktif seperti membaca bersama, mencocokkan gambar dan kata, serta latihan individu.

Guru dapat memberikan arahan secara jelas dan memberikan pujian atau koreksi secara langsung, yang turut meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan yang sistematis ini

terbukti membantu siswa memahami suku kata secara lebih cepat dan membangun kepercayaan diri dalam membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bahwa media pembelajaran yang tepat, seperti *flashcard*, dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa media visual yang menarik dan komunikatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menarik kesimpulan bahwa penerapan metode silaba yang dibantu media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas IA SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya.

Sebelum perlakuan, rata-rata nilai pretest siswa berada pada skor 72,26, dan setelah penerapan media *flashcard* meningkat signifikan menjadi 93,06. N-Gain Score rata-rata

yang diperoleh mencapai 0,729 atau 72,94 %, yang termasuk dalam kategori tinggi menurut klasifikasi Putra (2022). Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, 83 % menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi, dan 17 % kategori sedang; tidak ada siswa dalam kategori rendah. Hal ini mendukung bahwa media *flashcard* tidak hanya menarik secara visual, namun juga secara praktis kuat dalam membantu pemahaman huruf, suku kata, dan pemahaman dasar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* berbantu metode silaba merupakan media pembelajaran yang efektif, aplikatif, serta menyenangkan dalam pengajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD. Media ini memperkuat proses pembelajaran yang bersifat aktif, visual, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan literasi dasar.

1. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa saran disampaikan agar manfaat penelitian dapat lebih optimal.

Pertama, bagi guru disarankan untuk memanfaatkan media *flashcard*

secara kreatif dalam pembelajaran membaca, terutama di kelas rendah SD. Desain flashcard yang menarik dan konkret memungkinkan siswa lebih mudah mengenali huruf, suku kata, dan pemahaman dasar dengan cara interaktif dan menyenangkan. Guru juga sebaiknya mengembangkan variasi aktivitas menggunakan flashcard seperti permainan edukatif, kuis, atau diskusi kelompok kecil agar proses belajar lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, kesiapan alat, kreativitas desain media, dan penyesuaian materi dengan kemampuan siswa perlu diperhatikan dengan cermat.

Kedua, bagi siswa diharapkan siswa lebih aktif dan termotivasi selama pelajaran membaca, terutama ketika menggunakan media flashcard yang menarik. Media ini dapat dipakai sebagai alat bantu belajar mandiri di rumah, baik secara mandiri maupun bersama orang tua. Keterlibatan langsung dalam penggunaan flashcard akan mempercepat proses pengenalan dan pemahaman kata, sehingga siswa dapat lebih percaya diri dan antusias dalam belajar membaca.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup pada satu kelas saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan beragam, serta latar belakang sekolah yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi efektivitas penggunaan flashcard berbasis digital atau kombinasi dengan strategi lain seperti phonics atau storytelling. Selain aspek kognitif, penting juga untuk meneliti aspek afektif siswa seperti minat belajar, motivasi, dan keterlibatan aktif untuk memberikan gambaran lebih holistik mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan literasi awal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, N. (2022). Pengembangan media *flashcard* digital untuk literasi anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10.
- Ihsanah, N., Utami, N. A., & Arum, S. (2023). Pengembangan media silaba berbantu *flashcard* untuk siswa kelas I SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 25–34.
- Innanurriyah, S., & Prastyo, A. (2025). Peningkatan minat belajar membaca melalui media *flashcard*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 122–130.
- Kemendikbudristek. (2023). *Asesmen nasional dan literasi dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan implementasi kurikulum merdeka untuk sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Ma'rufah, F., Aziza, F. N., & Ulfah, M. (2022). Penggunaan *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dasar*, 6(2), 99–110.
- Mulyani, S. (2021). Penerapan metode silaba dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 87–95.
- Nurani, R., & Dafit, M. (2021). Pemahaman membaca siswa SD dalam konteks literasi dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 33–40.
- Putra, A. Y., Santoso, R., & Nurhayati, D. (2022). Kategori interpretasi N-Gain Score dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 7(2), 88–95.
- Putri, L. M., Wulandari, E., & Napizah, S. (2023). Literasi membaca sebagai dasar keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 15–22.
- Rahmawati, Y., & Sari, M. (2023). Pengaruh media *flashcard* terhadap daya tarik belajar membaca siswa kelas I. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 10(2), 65–72.
- Sari, R. N., & Dwi, A. (2022). Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Literasi*, 5(1), 70–78.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-10). Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M., Lestari, D., & Kusuma, A. (2024). Integrasi metode silaba dan media digital dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 20–30.
- Wati, A., Jannah, M., & Rini, K. (2023). Efektivitas metode silaba berbantu kartu dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Kreatif*, 9(1), 12–20.

Winarti, S., Harahap, A., & Sari, M. (2023). Indikator membaca permulaan pada siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*, 7(2), 88–97.

Zianatul Lailah. (2021). Panduan penilaian keterampilan membaca siswa kelas rendah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 30–38.